

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mata pelajaran Matematika merupakan pelajaran yang diajarkan pada setiap jenjang pendidikan. Matematika juga menjadi ilmu dasar yang diterapkan dalam berbagai disiplin ilmu terutama dalam perkembangan teknologi saat ini. Karakteristik Matematika yang memiliki kajian objek yang abstrak dan anggapan bahwa Matematika itu sulit, dipenuhi dengan angka dan rumus-rumus disertai suasana pembelajaran yang monoton menjadikan peserta didik takut, malas dan kurang berminat untuk mempelajarinya. Akibatnya, hasil belajar mereka tidak dapat memenuhi kompetensi yang diinginkan.

Garis dan sudut memiliki peranan penting baik dalam Matematika maupun kehidupan. Garis dan sudut merupakan unsur-unsur pokok yang membangun konsep dalam geometri bidang dan geometri ruang. Dua buah bangun datar akan berbeda bentuknya jika sudut-sudutnya berbeda besarnya. Sudut antara jarum pendek dengan jarum panjang, meja, kursi, pintu, bangunan merupakan aplikasi konsep garis dan sudut. Garis dan sudut juga menjadi konsep dasar dalam membuktikan rumus-rumus, seperti rumus jumlah sudut pada segitiga, membuktikan kongruen dan yang lainnya. Materi ini mengajarkan peserta didik agar dapat menganalogikan dari beberapa konsep dasar untuk menyelesaikan masalah serta mampu menerjemahkan setiap bahasa matematis yang berupa simbol, grafik atau gambar untuk membantu dalam menyelesaikan masalah.

Guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran. Guru tidak hanya dituntut memiliki kemampuan mentransformasikan pengetahuan dan pengalamannya, memberi keteladanan, tetapi juga diharapkan mampu menginspirasi anak didiknya agar dapat mengembangkan potensi mereka untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal, guru seharusnya dapat menciptakan suatu kondisi yang memungkinkan peserta didik agar dapat belajar dan juga berupaya membangkitkan motivasi belajar anak didiknya. Pembelajaran harus

lebih menekankan pada pemahaman peserta didik. Mereka akan lebih membangun pemahaman jika dapat mengkomunikasikan gagasannya kepada teman atau guru. Dengan berinteraksi memungkinkan terjadinya perbaikan terhadap pemahaman melalui diskusi, saling bertanya dan saling menjelaskan.

Kegiatan pembelajaran di sekolah merupakan interaksi aktif antara guru dan peserta didik. Bruner berpendapat bahwa belajar Matematika adalah belajar tentang konsep-konsep dan struktur-struktur abstrak serta mencari hubungan antara konsep dan struktur yang terdapat dalam matematika. Peserta didik akan lebih mudah mempelajari sesuatu jika belajarnya didasarkan kepada apa yang telah diketahui.¹ Jadi, tugas utama guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi mengelola pembelajaran agar lebih efektif, dinamis dan bermakna. Peran guru dalam proses pembelajaran bukanlah mendominasi, tetapi membimbing agar peserta didik aktif dalam mengkonstruksi pemahamannya berdasarkan informasi yang ditemukan di lingkungannya dan peserta didik mampu menghubungkan pengetahuan yang telah dimilikinya.

Seiring perkembangan zaman yang semakin pesat menjadikan kebutuhan hidup semakin kompleks, karenanya guru harus tanggap, guru diharapkan mampu menggunakan ragam metode yang efektif dan efisien untuk menyampaikan materi pelajaran.² Penggunaan metode pembelajaran menjadi faktor pendukung dalam menciptakan kondisi pembelajaran yang dapat melibatkan aktivitas peserta didik. Oleh karena itu perlu adanya aktivitas peserta didik serta kemampuan guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi, sehingga peserta didik tidak merasa bosan. Penggunaan metode yang tepat dan bervariasi akan dapat dijadikan sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.³

Rendahnya keaktifan belajar peserta didik juga terlihat dalam pembelajaran matematika di MTs. Al-Ma'arif Gembong, dimana guru

¹ Esti Yuli Widayanti, dkk, *Pembelajaran Matematika MI*, (Surabaya: Aprinta, 2009), hlm. 9.

² Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2008), hlm. 30-31.

³ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 73.

menggunakan metode konvensional dengan ceramah, sementara peserta didik hanya duduk, mendengarkan dan mencatat. Selain itu, selama proses pembelajaran ada beberapa peserta didik yang kurang serius serta malas dalam mengerjakan tugas, bahkan jarang sekali peserta didik mengajukan pertanyaan jika mengalami kesulitan. Peserta didik hanya berorientasi pada contoh yang diberikan guru tanpa memahami konsep yang diajarkan sehingga mereka bingung jika dihadapkan pada variasi soal. Ini berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik untuk mata pelajaran Matematika salah satunya pada pokok bahasan garis dan sudut tentang sifat-sifat garis sejajar yang dipotong oleh garis lain. Ini terbukti dengan rata-rata nilai peserta didik adalah 58 pada ulangan harian materi himpunan dan nilai terendahnya 34 yang masih dibawah KKM yaitu 65. Oleh karena itu, diperlukan sebuah perubahan dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Salah satu langkah yang perlu diterapkan adalah guru mencoba menerapkan metode pembelajaran *inside-outside circle*. Metode pembelajaran ini termasuk dalam metode pembelajaran aktif dimana menekankan peserta didik untuk lebih berperan dalam proses belajar. Metode pembelajaran *inside-outside circle* melatih peserta didik dalam mengembangkan keterampilan yang dimilikinya. Tidak hanya akan membantu peserta didik dalam memahami konsep tetapi juga melatih peserta didik untuk dapat berkomunikasi baik dengan guru dan juga dengan sesama temannya melalui diskusi, sehingga tercipta pembelajaran yang bermakna. Hal tersebut sesuai dalam kitab *Ta'limulmuta'allim* yang berbunyi:

ذَاكِرِ النَّاسَ بِالْعُلُومِ لِتَحْيَى لَا تَكُنْ مِنْ أَوْلَى النَّهْيِ بِبَعِيدٍ

“Diskusikan ilmu dengan orang lain agar ilmu tetap hidup dan janganlah kamu jauhi orang-orang yang berakal”.⁴

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis bermaksud mengadakan penelitian dengan judul “Efektivitas metode pembelajaran *inside-outside circle*

⁴ Syekh Azzarnūji, *Ta'limulmuta'allim Tarīqatta'allum*, (Tuban: Majlis Ta'lif Wālkhattāṭ, t.t.), hlm. 63.

terhadap hasil belajar peserta didik materi pokok garis dan sudut kelas VII MTs Al-Ma'arif Gembong tahun pelajaran 2011/ 2012”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: “Apakah metode pembelajaran *inside-outside circle* efektif terhadap hasil belajar peserta didik materi pokok garis dan sudut kelas VII MTs Al-Ma'arif Gembong tahun pelajaran 2011/ 2012?”

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan metode *inside-outside circle* terhadap hasil belajar peserta didik materi pokok garis dan sudut kelas VII MTs Al-Ma'arif Gembong tahun pelajaran 2011/ 2012.

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi peserta didik
 - a. Peserta didik diharapkan dapat lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran Matematika.
 - b. Peserta didik lebih termotivasi dalam mempelajari Matematika.
 - c. Menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik.
 - d. Peserta didik dapat bekerja sama dalam mengembangkan pemahaman konsep pelajaran, yang pada akhirnya memperoleh hasil belajar yang maksimal.
 - e. Menerapkan bimbingan antar teman serta melatih peserta didik untuk lebih berani mengungkapkan ide dan pendapatnya.
2. Manfaat bagi guru
 - a. Meningkatkan kreatifitas guru dalam memilih strategi maupun metode pembelajaran yang sesuai dan bervariasi.
 - b. Meningkatkan kualitas pembelajaran.
 - c. Sebagai masukan agar guru selalu melakukan inovasi baru dalam melaksanakan pembelajaran.

3. Manfaat bagi peneliti
 - a. Mengetahui efektivitas metode pembelajaran *inside-outside circle*.
 - b. Mendapat pengalaman langsung dalam melaksanakan metode pembelajaran *inside-outside circle*.
 - c. Menjadi bekal sebagai calon pendidik agar mampu mengidentifikasi serta mencari solusi pada permasalahan-permasalahan yang terjadi di kelas.
4. Manfaat bagi sekolah
 - a. Dapat memberi ide yang baik untuk sekolah dalam rangka memperbaiki sistem pembelajaran Matematika dan sebagai inovasi pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran Matematika atau pelajaran lainnya.
 - b. Dapat digunakan sebagai acuan penelitian.